

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan hal yang sangat melekat pada jati diri suatu bangsa. Budaya tersebut didasarkan pada kejadian, pengalaman, dan ingatan–ingatan yang dimiliki oleh individu pada suatu daerah tertentu dimana budaya itu berkembang. Semua pengetahuan terintegrasi menjadi budaya yang kompleks didalam masyarakat dan menjadi aspek mendasar dalam kehidupan sehari – hari. Kearifan lokal ini akan terus berkembang dan akan diturunkan pada lintas generasi baik melalui lisan maupun bentuk media lain, sehingga keberadaannya akan terus dipertahankan. Tidak sedikit kebudayaan dan kearifan lokal daerah yang mulai hilang atau dilupakan oleh masyarakatnya sendiri. Informasi tentang kearifan lokal ini semestinya menjadi tonggak dimana keunikan suatu daerah dapat terungkap melalui kebudayaan dan sejarahnya. Informasi dengan muatan–muatan lokal inilah yang disebut sebagai *local content*.

*Local content* sendiri menyuguhkan muatan meliputi sejarah, kesenian lokal, tokoh, pahlawan, monumen, dan bangunan bersejarah. Hal seperti inilah yang menjadi identitas suatu daerah dan dijadikan kebanggaan oleh masyarakat daerah tersebut sehingga menjadi daya tarik tersendiri. *Local content* adalah segala sesuatu yang bermuatan sumber pengetahuan atau informasi yang asli dihasilkan oleh suatu institusi atau lembaga, perusahaan atau daerah sampai dengan negara yang dapat menjadi sumber pembelajaran dalam bentuk karya cetak maupun karya rekam

(Setiawati, 2006). Informasi – informasi sejarah yang belum terdokumentasikan dalam bentuk cetak maupun rekam inilah yang rentan hilang karena berbagai faktor, salah satunya adalah hilangnya ingatan narasumber maupun pelaku–pelaku sejarah yang terlibat. Ingatan narasumber ini dapat juga kita sebut sebagai *personal knowledge*.

Secara umum, *personal knowledge* ini dapat diartikan sebagai pengetahuan seseorang yang ia dapatkan berdasarkan kejadian yang dialami, observasi atau pengamatan, dan sumber lain seperti bahan bacaan. Namun jika ditelaah lebih lanjut, *personal knowledge* ini merupakan bagian dari *tacit knowledge*. Jika *personal knowledge* lebih dimaksudkan pada pemikiran yang sudah tertuang dalam bentuk tulisan, *tacit knowledge* lebih kepada bentuk pikiran saja. Dalam penyusunan *local content*, *personal knowledge* dan *tacit knowledge* menjadi salah satu komponen yang dibutuhkan agar informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penulis maupun pengarang dibalik *local content* tentunya memiliki perhatian yang lebih terhadap potensi budaya, sejarah, dan kesenian yang ada di sekitarnya. Mereka berupaya agar kebudayaan, sejarah, dan potensi ciri khas yang ada dapat menjadi identitas tersendiri bagi daerah tersebut. Seperti yang telah diungkapkan oleh Primadesi (2010: 121) kegiatan pelestarian budaya dan kesenian lokal dapat dilakukan melalui penyimpanan di museum atau perpustakaan, isi yang terkandung di dalamnya diolah dan dikaji kembali agar mudah dipahami dan dimanfaatkan kembali oleh pengembang kebudayaan. Bentuk dari *local content* yang dihasilkan pun dapat beragam, seperti buku, film dokumenter, bahkan lirik

lagu. Berangkat dari keprihatinan terhadap peninggalan sejarah dan kebudayaan yang mulai terlupakan, Eddy Supangkat menjalin kerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga untuk melestarikan *local content* yang ada di Kota Salatiga. Beberapa produk *local content* seperti buku, film dokumenter, dan lagu ini mengandung informasi terkait sejarah, tokoh pahlawan, monumen, dan ciri khas yang hanya ada di Kota Salatiga ([www.salatiga.go.id](http://www.salatiga.go.id)).

Buku *local content* yang diterbitkan dan didistribusikan ke tiap sekolah di Kota Salatiga ini mayoritas ditulis oleh penulis lokal Eddy Supangkat. Selain adanya penerbitan produk *local content*, kegiatan kerja sama yang lain berupa penyelenggaraan pameran “Membaca Salatiga Jilid III : Pameran Buku Konten Lokal” dan pameran “Salatiga Kuno & Salatiga Jaman Now”. Acara pameran “Salatiga Kuno & Salatiga Jaman Now” sekaligus perilisan lagu “Putri Salatiga” karangan Eddy Supangkat ini dihadiri dan diapresiasi oleh pejabat tinggi yang ada di Kota Salatiga, termasuk Walikota Salatiga. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga, Slamet Setyo Budi, S.e, M.Acc dalam artikel yang dimuat di website resmi Pemerintah Kota Salatiga ([www.salatiga.go.id](http://www.salatiga.go.id)) mengungkapkan bahwa pameran yang diadakan ini bertujuan mengenalkan hasil karya penerbit dan penulis lokal serta menjadi benteng agar lebih mencintai budaya maupun konten lokal yang ada di wilayah Kota Salatiga.

Keterlibatan Eddy Supangkat dalam pelestarian *local content* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga ini menarik minat penulis untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi individu masyarakat terhadap pelestarian dan pengembangan *local content*. Berdasarkan latar belakang yang

sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk membuat penelitian berjudul “Kontribusi Penulis Lokal terhadap Pelestarian *Local Content* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah sangat diperlukan agar penelitian yang dilakukan nantinya tidak keluar dari tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

Bagaimana kontribusi penulis lokal dalam pelestarian *local content* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi penulis lokal dalam pelestarian *local content* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat teoristis maupun manfaat praktis sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoristis**

Manfaat teoristis dari penelitian diharapkan dapat menambah khasanah ilmu perpustakaan, informasi, dan dokumentasi khususnya pada bidang pelestarian *local content*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan kesadaran dan gambaran mengenai pentingnya pelestarian *local content* itu sendiri. Serta dapat dijadikan masukan bagi penulis lokal dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga yang sedang melakukan upaya – upaya pelestarian *local content*.

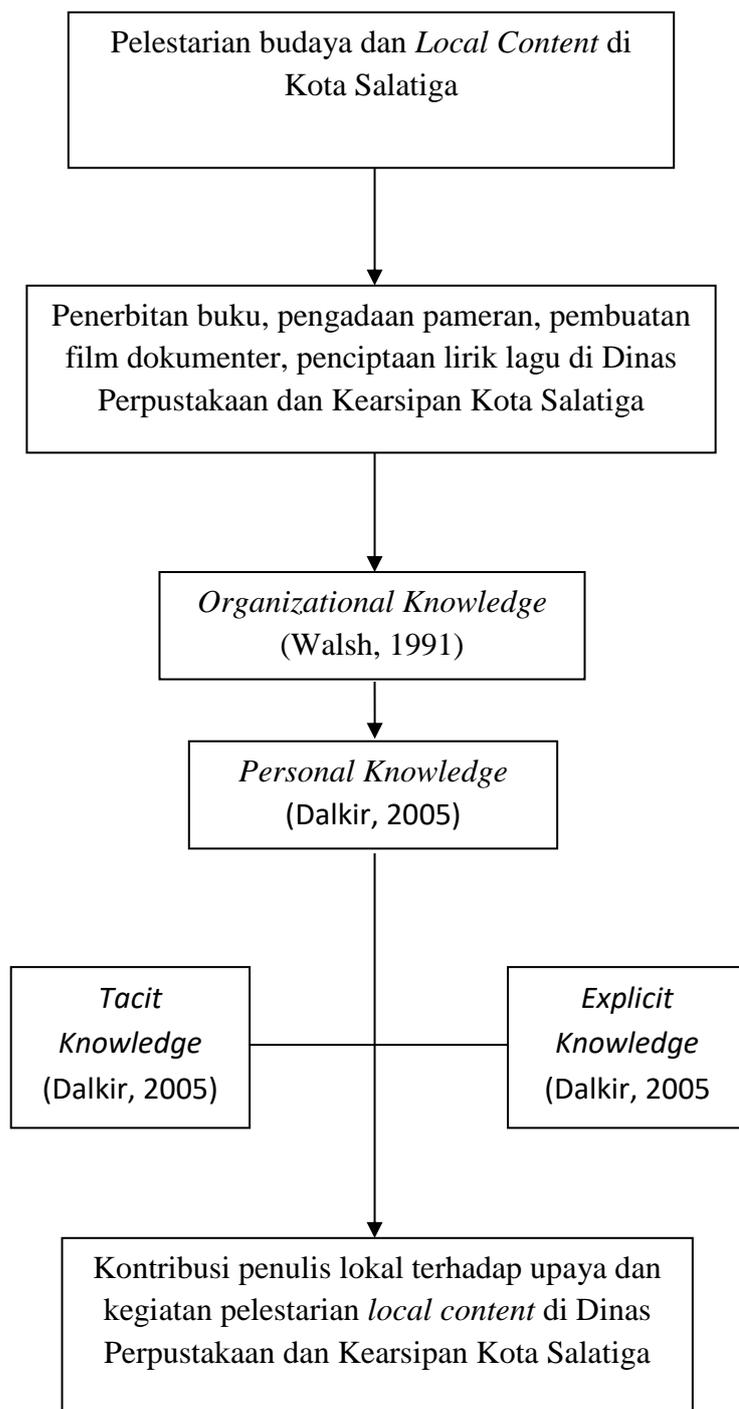
## **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga yang beralamat di Jalan Adi Sucipto Nomor 7 Kota Salatiga, Jawa Tengah Kode Pos 50711 No. Telp (0298) 326951. Waktu penelitian dimulai pada 18 April hingga 18 Juni 2019.

## **1.6 Kerangka Pikir**

Penelitian ini mengkaji mengenai kontribusi penulis lokal terhadap pelestarian *local content* melalui berbagai upaya dan kegiatan. Berikut ini merupakan kerangka pikir dari penelitian yang akan dilakukan :

**Bagan 1.1 Kerangka Pikir**



(Sumber : Dokumen Pribadi)

Keterangan :

Kegiatan pelestarian kebudayaan dan *local content* ini dilakukan untuk mencegah hilangnya jati diri, identitas, dan ciri khas masyarakat dalam suatu daerah. Jika tidak dilestarikan, nantinya kebudayaan ini hilang seiring timbulnya arus disrupsi di era milenial.

Beragam kegiatan dan upaya pelestarian telah dilakukan. Mulai dari penerbitan buku, pengadaan pameran, pembuatan film dokumenter hingga penciptaan lirik lagu yang memuat *local content*. dalam keberlangsungannya, kegiatan pelestarian ini membutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, salah satunya adalah penulis lokal. Penulisan *local content* ini sendiri melibatkan *personal knowledge* penulis lokal yang terdiri dari *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. *Personal knowledge* ini nantinya akan diubah menjadi *organizational knowledge* yang menjadi identitas milik Kota Salatiga. Penelitian ini akan membahas mengenai kontribusi penulis lokal terhadap pelestarian sebagai penulis dan kreator *local content*.

## **1.7 Batasan Istilah**

Batasan istilah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian guna mencegah terjadinya kesalahpahaman dan perbedaan persepsi. Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

## 1. Kontribusi

Kontribusi merupakan sesuatu yang telah dilakukan untuk membantu menghasilkan sesuatu secara bersama-sama dengan orang lain. Dalam penelitian ini, kontribusi yang dimaksud adalah hal apa yang dilakukan penulis lokal dalam upaya dan kegiatan pelestarian *local content* yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga

## 2. Penulis Lokal

Penulis lokal merupakan seseorang yang menghaliskan karya berupa tulisan baik artikel, buku, maupun dokumen dalam bentuk lain yang memuat kearifan lokal daerah asalnya. Penulis lokal di dalam penelitian ini merupakan penulis yang dan menghasilkan tulisan mengenai kearifan lokal dan berasal dari Kota Salatga.

## 3. Pelestarian

Pelestarian adalah serangkaian cara, poses, dan kegiatan dalam rangka melindungi agar terhindar dari kepunahan maupun kerusakan. Pelestarian dalam konteks penelitian ini yaitu serangkaian cara atu kegiatan yang dilakukan untuk tetap mempertahankan eksistensi *local content* yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.

## 4. *Local content*

*Local content* merupakan produk yang dihasilkan dari internal suatu institusi, daerah, lembaga, negara, maupun entitas dan informasi tersebut dapat menjadi sumber pengetahuan. *Local content* yang menjadi cakupan dalam penelitian ini

yaitu segala bentuk dokumentasi baik cetak maupun rekam yang memuat informasi terkait sejarah, kebudayaan, dan pengetahuan yang spesifik tentang Kota Salatiga.

#### 5. Kearifan Lokal

Merupakan hasil pemikiran dan interaksi dari suatu kelompok masyarakat, umumnya berbentuk pengetahuan dan kebudayaan. Yang dimaksud kearifan lokal dalam penelitian ini adalah seluruh kebudayaan daerah, kesenian dan pengetahuan yang berkaitan dengan Kota Salatiga.